

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan saat ini, diharuskan guru lebih aktif dan kreatif dalam mencari, dan memilih strategi, model serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang paling tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terkait dengan kualitas proses dan hasil pembelajaran, sebagai langkah yang dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan konsep otonomi sekolah dan otonomi guru saat ini, yang merupakan pergeseran paradigma dibidang pendidikan yang memberikan otoritas penuh pada guru. Selanjutnya tujuan pendidikan adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam keseluruhan sistem pendidikan karena akan memberikan arah dalam proses kegiatan pendidikan, sehingga penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat membekali para pendidik dengan berbagai pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta motivasi ingin maju untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa proses pembelajaran sangat mengharapkan kreatifitas dari setiap tenaga pendidik dengan maksud agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Olehnya itu, proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentunya dibutuhkan semangat kreatifitas tenaga pendidik agar dapat meningkatkan minat belajar

siswa secara maksimal. Namun kenyataannya bahwa hal ini kurang diperhatikan secara serius sehingga berdampak pada sikap siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan tentunya disebabkan oleh rendahnya semangat kreatifitas guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harusnya lebih dahulu mempersiapkan, merencanakan, dan memilih serta menetapkan model apa yang tepat atau sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau diajarkan kepada siswa sehingga dapat memperkecil atau meminimalisir setiap kekurangan siswa pada saat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan selama mengajar PKn di SMP Negeri 2 Wanggarasi menunjukkan bahwa belum adanya penerapan model-model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selanjutnya siswa cenderung diam kurang yang berani mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan, baik secara klasikal maupun individu, akibatnya kemampuan siswa menguasai materi cenderung kurang. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) hal ini terlihat terlihat ketika guru mengajarkan pelajaran PKn dari 15 siswa yang seharusnya hadir, kenyataannya hanya ada 6 sampai 7 siswa berda dalam kelas ini karena menganggap bahwa pelajaran PKn membosankan. Hal ini didukung dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang persentase dari 15 orang siswa hanya 7 orang siswa atau 46,7% yang tuntas dengan KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka yang perlu dilakukan dalam menghasilkan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan siswa, harusnya guru lebih kreatif serta mampu melakukan berbagai model pembelajaran dalam bentuk penerapan model pembelajaran seperti model pembelajaran *Group Investigation (GI)*, agar terjadi interaksi dan komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa serta guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memilih bentuk penelitian tindak kelas dengan menerapkan model *Group Investigation (GI)*, dengan alasan bahwa model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang prosesnya sangat memerlukan keaktifan setiap siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan pada proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa peneliti yang terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama siswa dalam meningkatkan minat belajar.

Dalam pembelajaran *Group Investigation (GI)* guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menjelaskan maksud

pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan, guru membagi ketua-ketua kelompok membagi materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya selanjutnya masing-masing kelompok membagi kelompok tugas secara kooperatif dalam kelompoknya, masing-masing kelompok yang di ketuai oleh ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya. Kelompok lain dapat memberikan tanggapannya terhadap hasil pembahasannya. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan dan terakhir guru melakukan evaluasi.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dengan demikian peneliti tertarik untuk mengatasi masalah di lapangan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*, dengan judul penelitian “**Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Wanggarasi.**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

- 1) Kurang optimalnya pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- 2) Siswa cenderung diam dan kurang yang berani mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan, baik secara klasikal maupun individu, akibatnya kemampuan siswa menguasai materi cenderung kurang, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.
- 3) Rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan model *Group Investigation (GI)* minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanggarasi pada pelajaran PKn akan meningkat?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Masalah tentang hasil belajar siswa yang belum optimal akan diatasi melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigasi (GI)*. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Guru membagi beberapa kelompok secara heterogen
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan
3. Guru membagi ketua-ketua kelompok membagi materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya
4. Masing-masing kelompok membagi kelompok tugas secara kooperatif dalam kelompoknya
5. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang di ketuai oleh ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya
6. Kelompok lain dapat memberikan tanggapannya terhadap hasil pembahasannya
7. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
8. Guru melakukan evaluasi

## **1.5 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PKn melalui model pembelajaran *Group Investigasi (GI)* di kelas VIII SMP Negeri 2 Wanggarasi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teori dan secara praktis yakni :

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam hal peningkatan kualitas pendidikan dalam hal ini adalah lulusan.

2. Bagi guru

Sebagai masukan untuk memperbaiki strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan siswanya, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan, dengan mudah guru dapat mengatasinya.

3. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang pemanfaatan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.